

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ketatnya persaingan bisnis di Indonesia bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari baik yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini yang mendorong masing – masing perusahaan untuk melakukan berbagai macam inovasi agar dapat terhindar dari kebangkrutan (Rahmanto, 2017).

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Rahmanto, 2017). Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham.

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan (Sentosa Hardika et al., 2018).

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan *rasio price to book value (PBV)*. PBV merupakan perbandingan yang didapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Menurut (Arifianto & Chabachid, 2016), Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan pendapatan dari perusahaan tersebut.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Hasnawati, 2005) dalam (Rahmanto, 2017).

Manajer sebagai agen memiliki tugas untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan penilaian dari

stakeholders sehingga kredibilitas/ citra perusahaan akan semakin baik dalam perspektif *stakeholders*. Oleh karena itu, manajer berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan – kebijakan yang dibuatnya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer sebagai agen terkadang kurang cermat dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, manajer perlu lebih mencermati setiap konsekuensi atas kebijakan perusahaan yang dibuatnya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang, keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang. Keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang. Keputusan investasi merupakan keputusan untuk melakukan pembelian aset perusahaan menurut (Sudana, 2011:3) dalam (Rohmah et al., 2019). Aset-aset tersebut dapat berupa aset berwujud (mesin, gedung, peralatan, perlengkapan dan lain- lain) maupun aset tidak berwujud (merek, hak cipta dan hak paten).

(Aries, 2011:109) dalam (Rahmanto, 2017), mengatakan manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal

sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Di sisi lain, Sartono (2010) dalam (Rahmanto, 2017) mengungkapkan bahwa keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan dana yang mereka miliki seperti dengan membeli sekuritas khususnya saham. Dalam mengukur keputusan investasi digunakan total asset growth.

Rashid & saeed (2017) dalam (et al., 2019) mengemukakan bahwa kebijakan investasi sebagai bagian penting dalam finansial emiten dan nilai perusahaan tersebut hanya ditentukan oleh kebijakan investasi. Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa kebijakan investasi merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana keputusan pendanaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang dan ekuitas. Keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab kedua manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan dapat mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu di tambah tingkat bunga tetap (Jannah, 2019).

Menurut pecking order theory, dan balancing theory, menunjukkan bahwa prioritas sumber pendanaan dimulai dari laba ditahan, utang, dan penerbitan saham. Jika kondisi dimana internal financing tidak mencukupi kebutuhan modal, maka perusahaan dapat mencari alternatif melalui pendanaan eksternal yakni utang dan modal sendiri. Dua alternatif sumber pendanaan tersebut memiliki pengaruh terhadap berubahnya struktur modal perusahaan. Pada kondisi tertentu, penggunaan alternatif sumber pendanaan eksternal perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: kondisi makro ekonomi, kondisi keuangan perusahaan, kelayakan investasi, biaya modal. Pada kondisi makro ekonomi baik, penggunaan utang akan membawa dampak positif bagi perusahaan, hal ini merujuk pada signalling theory of capital structure yang menyatakan bahwa penambahan modal melalui penerbitan saham akan memberikan stigma negatif bagi perusahaan menurut (A.A Gde Satia Utama, 2018).

Keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang modal maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal

kerja ataupun aset tetap (Harmono, 2011:231) dalam (Alvita & Khairunnisa, 2019).

pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal adalah pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa pendanaan hutang, ekuitas, dan hybrid securities. Beberapa perusahaan lebih memilih pendanaan menggunakan hutang mempunyai risiko, salah satunya peningkatan jumlah hutang akan meningkatkan risiko perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Herdinata, 2019) Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang di peroleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai kesempatan yang memungkinkan untuk membayar dividen yang lebih rendah karena mereka mempunyai kesempatan yang menguntungkan dalam mendanai investasinya secara internal, sehingga tidak terdorong untuk membayar bagian laba yang lebih besar kepada para investor. Sebaliknya perusahaan yang pertumbuhannya rendah berusaha menarik dana dari luar untuk mendanai investasinya dengan mengorbankan sebagian besar labanya dalam bentuk dividen.

Menurut Husna dan Pudjiastuti (2012:390) dalam (Krisnawati & Miftah, 2019), Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Rasio yang digunakan adalah DPR (Dividend Payout Ratio) yaitu merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan, semakin rendah harga pasar perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain. Apabila tarif pajak lebih tinggi dari capital gain, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sugiarto dalam (Astuti & Yadnya, 2019) Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Sugiarto (2011)

dan Fenandar (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu dengan beberapa latar belakang yang ada, maka dalam penelitian ini akan dibahas dalam rancangan judul **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA IDX BUMN 20.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham.
2. Kesulitan manajemen keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan.
3. Rugi berkelanjutan dan peningkatan utang. Beberapa BUMN yang merugi dan memiliki utang cukup besar tidak dapat segera melakukan pembenahan untuk meningkatkan kinerja karena beberapa alasan.
4. Perkembangan dalam pasar modal yang ada di Indonesia mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat para investor.
5. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.

6. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
7. Adanya dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi oleh manajer dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penulisan ini. Oleh karenanya penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai variabel bebas yaitu kebijak investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan deviden dan sebagai variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh :

1. Kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20 periode 2015 - 2019 ?
2. Kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20 periode 2015-2019 ?
3. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20 peride 2015-2019 ?

4. Kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20 periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengistemasi:

1. pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20.
2. pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20.
3. pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20.
4. pengaruh kebijakan investasi, kebijakan pendanna, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada IDX BUMN 20.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu yang diserap dibangku kuliah dan aplikasinya di dunia kerja sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan – kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.